

TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuhan

Tumbuhan merupakan organisme yang tergolong ke dalam kerajaan Plantae. Tumbuhan memiliki perbedaan dengan tanaman, dimana tumbuhan adalah segala sesuatu yang berasal dari kerajaan plantae yang tidak dilakukan perawatan atau campur tangan manusia dalam pertumbuhannya atau dalam kata lain tumbuh secara liar, sedangkan tanaman adalah segala sesuatu yang berasal dari kerajaan plantae yang memerlukan perawatan atau campur tangan manusia didalam proses pertumbuhannya atau dapat dikatakan tumbuh secara dibudidayakan. Tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai bahan makanan terdiri dari pohon, rerumputan, liana, perdu dan perdu (Rahman *et al.* 2019).

Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi dapat berasal habitus pohon, perdu/herba, perdu herba. Bagian yang digunakan sebagai pangan adalah akar karena mengandung karbohidrat. Tumbuhan yang paling sering digunakan manusia untuk konsumsi adalah tumbuhan yang kaya akan karbohidrat dan tumbuhan lain yang dapat menghasilkan energi. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan juga sangat beragam, mulai dari akar, batang, daun, bunga, biji hingga buah, tumbuhan dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupan (Sisilahi *et al.* 2018).

Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan

Hutan sebagai ekosistem tidak hanya melestarikan sumber daya alam berupa kayu tetapi juga sumber daya keanekaragaman hayati dengan berbagai manfaat yang berbeda, salah satunya adalah tanaman pangan. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai sumber pangan yaitu daun, biji, buah, tunas muda, batang muda, dan umbut (Kristina *et al.* 2020).

Peran hutan tidak hanya sebagai kayu dari sumber daya alam tetapi juga sebagai ekosistem untuk menyimpan sumber daya hayati yang membawa berbagai manfaat seperti tanaman pangan. Jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan manusia sebagai bahan pangan adalah tumbuhan yang kaya akan karbohidrat dan jenis tumbuhan lain yang dapat menghasilkan energi. Dari penelitian hasil terdahulu di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang terdapat batang muda dan umbut yaitu 1 spesies, biji yaitu 3 spesies, buah yaitu 23 spesies, buah dan biji yaitu 3 spesies, buah dan daun 7 spesies, daun yaitu 4 spesies, daun dan biji yaitu 2 spesies, tunas muda yaitu 1 spesies, batang (Kristina *et al.* 2020).

Pengertian Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman. (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan).

Pangan yang dikonsumsi masyarakat pada dasarnya melalui suatu mata rantai proses yang meliputi produksi, penyimpanan, pengangkutan, peredaran hingga tiba di tangan konsumen. Keseluruhan mata rantai tersebut memenuhi persyaratan Keamanan Pangan, Mutu Pangan, dan Gizi Pangan, maka perlu diwujudkan suatu sistem pengaturan, pembinaan, dan pengawasan yang efektif di bidang Keamanan Pangan dalam bentuk Peraturan Pemerintah tentang Keamanan Pangan yang merupakan peraturan pelaksanaan dari. (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2004 Departemen Kesehatan, tumbuhan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak karena syarat suatu tumbuhan dapat dijadikan sebagai bahan pangan adalah didalamnya terdapat kandungan karbohidrat yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Tujuan Penyelenggaraan Pangan menurut UU 18 tahun 2012 tentang Pangan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan memproduksi Pangan secara mandiri.
2. Menyediakan Pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan Gizi bagi konsumsi masyarakat.
3. Mewujudkan tingkat kecukupan Pangan, terutama Pangan Pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Habitus Tumbuhan Sumber Pangan

Menurut Haryanti *et al.* (2015) Habitus tumbuhan dikelompokkan ke dalam enam yaitu pohon, perdu, herba, liana, epifit dan tumbuhan air.

1. Pohon

Habitus pohon adalah tanaman berkayu dengan batang panjang dan beberapa cabang yang melewati ketinggian tertentu untuk membentuk kanopi. Batang biasanya berdiameter minimal 10 cm setinggi dada. Daunnya bisa gugur atau hijau sepanjang tahun.

2. Perdu

Habitus perdu adalah tanaman berkayu dengan banyak cabang bercabang yang dekat dengan akarnya. perdu berbeda dari pohon karena memiliki batang lebih banyak dan lebih pendek, kurang dari 6 meter. Perdu biasanya memiliki dedaunan yang lebih padat yang dibentuk oleh banyak cabang yang tumbuh di dekatnya. Dedaunan mereka bisa gugur atau persisten. Daerah yang secara alami didominasi oleh perdu sering disebut dengan perdu.

3. Herba

Habitus herba adalah tumbuhan berbunga yang batangnya tidak berkayu di atas tanah, seperti rerumputan dan tumbuhan perdu. Herba bersifat annual (tahunan), biennial (2 tahunan) atau perennial (lebih dari 2 tahun).

4. Liana

Liana adalah tanaman merambat bersulur tebal dan berkayu yang dapat tumbuh di hutan tua dan tumbuh dari biji di tanah.

5. Epifit

Epifit adalah tumbuhan yang tumbuh dengan menunggangi tumbuhan lain sebagai habitat hidupnya.

6. Tumbuhan air

Tumbuhan air adalah tumbuhan yang tumbuh sebagian atau seluruhnya di dalam air dan hidup di daerah negatif dengan sinar matahari yang cukup untuk berlangsungnya proses fotosintesis.

Dari penelitian hasil terdahulu terdapat tingkat pohon sebanyak 47 spesies (51,09%), berdasarkan kelompok pangan yang terdapat kelompok terbanyak adalah kelompok buah-buahan 52 spesies (56,52%), menurut status tumbuh yang terbanyak terdapat pada tumbuhan liar 55 spesies (59,78%) (Dasman *et al.* 2015). Tumbuhan pangan yang memiliki habitus tertinggi adalah habitus pohon yaitu pohon 49 jenis, contohnya Asam kandis (*G.xanthochymus Hook*) dan Pulasan (*N.mutabileLinnaeus*). Habitua palma 4 jenis, contohnya Kelapa (*C. nuciferaLinnaeus*) dan Aren (*A. pinnata*). Habitua perdu 13 jenis, contohnya Cabe (*C. annum Bird's Eye*) dan Terong ungu (*S. melongenaLinnaeus*). Habitua Rumpu-rumpu 5 jenis, contohnya Padi (*O.Sativa Linnaeus*) dan Bambu (*Bambusa sp*). Habitua semak 3 jenis, contohnya Cengkodok (*M. Malabathrichum Linnaeus*). Habitua herba 16 jenis, contohnya Genjer (*L. flava*). Habitua liana 12 jenis, contohnya Pare (*Momordica charantia Linnaeus*). Habitua paku-pakuan 2 jenis, contohnya Pakis (*S. palustris*) Rahmi *et al.* 2020.

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan di Kalimantan Barat

Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan berbagai jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang secara tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat. Bentuk pemanfaatan tumbuhan misalnya sebagai sumber pangan, obat-obatan, pembuatan pewarna, pakan ternak, kayu bakar, konstruksi dan kerajinan (Liyanti *et al.* 2015).

Pemanfaatan tanaman pangan oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Barat secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam (Thamrin *et al.* 2018)). Masyarakat di daerah tersebut telah memanfaatkan tumbuhan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diwariskan secara turun temurun hingga saat ini (Satrma *et al.* 2015). Suku Dayak Kalimantan Barat menggunakan tanaman pangan sebagai makanan pokok, sayur-sayuran dan makanan ringan (Wiwik *et al.* 2019).

Dari penelitian hasil terdahulu di Desa Maranggun Nanga Taman Kabupaten Sekadau terdapat 73 jenis tumbuhan pangan (Firdaus *et al.* 2011). Kawasan hutan tembawang Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi terdapat 92 jenis tumbuhan sumber pangan (Dasman *et al.* 2015). Kawasan hutan tembawang Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terdapat 50 jenis tumbuhan sumber pangan (Sumarlin *et al.* 2015). Hutan tembawang Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terdapat 50 jenis tumbuhan dan tumbuhan bisa dimanfaatkan sebagai sumber pangan. Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi sebagai bahan pangan terdapat 104 jenis tumbuhan sumber pangan (Rahmi *et al.* 2020).

Suku Dayak

Suku dayak merupakan suku terbesar dan tersebar di seluruh pulau Kalimantan terbagi atas beberapa suku-suku yang satu dengan yang lainnya berbeda baik dari segi bahasa, corak budaya hingga hukum adat, walaupun pada prinsipnya hampir sama

maknanya, baik Dayak di Indonesia maupun Dayak di Sabah dan Sarawak di Malaysia. Pulau Kalimantan dibagi menurut pembagian administratif yang mengatur wilayahnya Kalimantan Timur ibukotanya Samarinda, Kalimantan Selatan dengan ibukotanya Banjarmasin, Kalimantan Tengah ibu kotanya Palangka Raya, dan Kalimantan Barat ibukotanya Pontianak, Kalimantan Utara Ibukotanya Tanjung Selor. Suku Dayak terbagi menjadi 405 dependensi (Lontaan 1974).

Orang Dayak Kalimantan menyebutkan, terdiri dari 6.444 suku besar dan 405 suku di seluruh pedalaman Kalimantan. Suku Dayak tersebar di seluruh pedalaman Kalimantan, hidup baik di wilayah Indonesia serta mereka yang tinggal di Sabah Sarawak di Malaysia. Mereka mendiami 4.444 yang tersebar di sepanjang sungai di hilir dan kemudian menetap di tepi 4.444 Kepulauan Kalimantan. Menurut sejarahnya suku Dayak pernah membangun kerajaan. Dalam tradisi lisan Dayak, sering disebut sebagai "Nan sarunai Usak Jawa", khususnya sebuah kerajaan Dayak Nan sarunai yang dihancurkan oleh Majapahit, sekitar terjadi antara tahun 1309-1389. Ini Peristiwa tersebut mengakibatkan terdesak dan bercerai berainya suku Dayak yang sebagian masuk ke dalam daerah (Lontaan 1974).

Sejarah nama masyarakat suku Dayak Mualang berasal dari Kata Mualang yang merupakan nama seorang Panglima. Panglima Mualang tersebut meninggal dalam perjalanan pada saat menyeberangi sungai pada saat akan pergi berperang. Masyarakat setempat sepakat memberi nama sungai itu dengan nama Sungai Mualang. Hal itu bertujuan untuk mengenang Panglima Mualang tersebut. Sungai Mualang mengalir di daerah Ketungau Tengah tembus ke daerah Belitang Kabupaten Sekadau. Suku ini bermukim di bagian timur hingga ke utara yang umumnya bermukim antara perbatasan Kabupaten Sintang dengan perbatasan Tanah Jangkang. Suku ini dapatlah dikatakan suku terbesar di wilayah Kabupaten Sekadau. Kelompok suku ini menyebar di tiga wilayah, yaitu Kecamatan Belitang Hilir, Kecamatan Belitang Hulu, dan Kecamatan Belitang. Adapun wilayah penyebaran sub suku Dayak Mualang yang tersebar di 128 kampung dalam tiga wilayah kecamatan (Aloy 2008).